

PENGARUH DEWAN KOMISARIS KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN KEUANGAN MANAJERIAL TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2020

Fitri Lestari¹, Firmansyah Kusasi², Akhirman³
Fitrilestari979@gmail.com

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji

Abstract

This study aims to determine and analyze whether there is an influence of the board of commissioners, institutional ownership and managerial finance on company performance in mining companies listed on the Indonesian stock exchange for the 2017-2020 period. This research is categorized as quantitative research with research instruments. The population in this study are mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2020 period. The sampling technique was purposive sampling. The sample in this study is to take a population or as many as 12 companies that meet the requirements of the author's criteria with a total of 48 observations (12x4 years). The data used in this study is secondary data using data collection techniques by utilizing data through publications in financial statements. In this regression analysis, it is known that the results of the multiple linear regression test are $ROA = 1.061 - 0.005 (X1) - 0.107 (X2) + 0.016 (X3) + e$, where the Board of Commissioners ($X1$), Institutional Ownership ($X2$), Managerial Finance ($X3$), and Company Performance (Y). Then the results of the T test, the Board of Commissioners variable has a significant effect on company performance ($-0.086 < 2.018$). Institutional ownership has no significant effect on company performance ($-1.708 < 2.018$). Managerial Finance has no significant effect on company performance ($0.405 < 2.018$). The F test together has a significant effect on the company's performance ($1.095 > 3.22$). The results of the R-square test give a value of 0.006, which means that 6% of the company's performance variables can be explained through three independent variables, while the remaining 94% is influenced or explained by other factors not included in this study.

Keyword: Board of commissioners, Institutional Ownership, Managerial Finance, company performance

I. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan sumberdaya alam yang sangat potensial. Baik sumberdaya alam yang dapat diperbaharui maupun yang tidak dapat diperbaharui. Potensi sumberdaya alam yang tidak dapat diperbaharui di Indonesia sangat beragam. Keberagaman potensi sumberdaya alam yang tidak dapat diperbaharui tersebut menjadi dayatarik investor untuk melakukan kegiatan pertambangan. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia terdapat 47 perusahaan tambangan yang terdiri dari 3 subsektor yaitu batu bara, minyak mentah dan gas alam dan juga logam dan mineral.

Perusahaan memiliki tujuan jangka panjang oleh sebab itu dibutuhkan dasar pengambilan keputusan yang jelas. Salah satu dasar pengambilan keputusan tersebut melalui laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan setiap tahun. Laporan keuangan tersebut kemudian dianalisis untuk pengambilan kebijakan perusahaan. Laporan keuangan memberikan hasil rekap kinerja keuangan perusahaan, rekap data tersebut diambil dengan banyak variabel, seperti salah satunya yaitu dewan komisaris, kepemilikan institusional, dan keuangan manajerial.

Dewan komisaris merupakan suatu tata kelola Bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*). GCG dalam perusahaan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Tatakelola perusahaan yang baik akan menciptakan kinerja yang baik pula, seperti yang diungkapkan dalam penelitian (Agasva & Budiantoro, 2020) bahwa GCG berpengaruh terhadap naik atau turunnya kinerja keuangan perusahaan.

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum dan institusi lainnya. Kepemilikan tersebut berpengaruh terhadap pengambilan keputusan yang akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Hal ini seperti yang diungkapkan di dalam penelitian (Herman, 2016), bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap naik atau turun kinerja keuangan perusahaan.

Keuangan manajerial merupakan jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola. Kepemilikan tersebut berpengaruh terhadap pengambilan keputusan secara langsung oleh pemegang saham. Kepemilikan manajerial berperan aktif dalam memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini seperti yang diungkapkan di dalam penelitian (Herman, 2016), bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap naik atau turun kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian yang didasarkan pada pengaruh *good corporate governance*, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap naik atau turunnya kinerja keuangan perusahaan. Oleh sebab itu, penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional dan Keuangan Manajerial Terhadap Kinerja Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2017-2020”**.

Perumusan Masalah

1. Apakah pengaruh dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017- 2020
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017- 2020
3. Apakah keuangan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020
4. Apakah dewan komisaris, kepemilikan institusional dan keuangan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017- 2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh keuangan manajerial terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017- 2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris, kepemilikan institusional dan keuangan manajerial terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

II. Metode Penelitian

Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran yang dituju dalam penelitian dengan beberapa variabel yang diteliti. Objek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan pertambangan yang mendaftarkan saham perusahaan di Bursa Efek Indonesia sebanyak 47 perusahaan pertambangan. Dengan periode penelitian selama empat (4) tahun terakhir, yaitu periode 2017-2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data tersebut adalah data yang berasal dari laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Laporan keuangan perusahaan di dalam penelitian ini dapat di *download* di website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2015), metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Variabel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2015), secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan dengan obyek yang lain.

Variabel Terikat

Menurut (Sugiyono, 2015), variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat yaitu “Kinerja Perusahaan” yang disimbolkan dengan huruf “Y”.

Variabel Bebas

Menurut (Sugiyono, 2015), variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance* yang disimbolkan dengan kode “X1”, Kepemilikan Institusional yang disimbolkan dengan kode “X2” dan Kepemilikan Manajerial yang disimbolkan dengan kode “X3”.

Oprasionalisasi Variabel Penelitian

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Rumus	Skala Pengukuran
Kinerja Perusahaan (Y)	Kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya. (Ikatan Akuntan Indonesia (IAI))	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Ordinal
		(Sumber: Short, Libby dan Libby Herman, 2016)	
Good Corporate Governance (X1)	Good Corporate Governance adalah suatu tata kelola Bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (<i>transparency</i>), akuntabilitas (<i>accountability</i>), pertanggungjawaban (<i>responsibility</i>), independensi (<i>independency</i>), dan kewajaran (<i>fairness</i>). (PBI (Peraturan Bank	$DK = \sum \text{ Dewan Komisaris}$	Ordinal
		(Sumber: penelitian Hidayat, 2020)	

	Indonesia) Nomor 8/4/PBI/2006)		
Kepemilikan Institusional (X2)	Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum dan institusi lainnya. (Shien, et al dalam Intan dkk, 2020)	$\text{Kep. Inst} = \frac{\text{Jumlah Saham Pihak Institusional}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$	Ordinal
		(Sumber: Simanjuntak dalam penelitian Herman,2016)	
Kepemilikan Manajerial (X3)	Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola. (Chen dan Steiner dalam Laetemia dkk,2019)	$\text{Kep. Manj} = \frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$	Ordinal
		(Sumber: Simanjuntak dalam Herman, 2016)	

Metode Penentu Populasi dan Sampel

Populasi

Menurut (Sugiyono, 2015) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah 47 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

Sampel

Menurut (Sugiyono, 2015) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purpose sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dari peneliti dengan kriteria tertentu dibuat oleh peneliti. Kriteria sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.2 Identifikasi Sampel Sesuai Kriteria Penelitian

No.	Kriteria Sampel	Tidak Masuk Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) Tahun 2017-2020		47
2.	Menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember secara konsisten dari Tahun 2017-2020	(35)	
Total Tidak Masuk Kriteria			(35)
Jumlah Sampel			12
Total Observasi (12x4)			48

(Sumber: Data Olahan 2021)

Berdasarkan kriteria penentuan sampel diatas, maka di peroleh sampel 12 perusahaan dengan laporan keuangan yang di publikasikan selama 4 tahun yaitu dari 2017-2020 dengan total observasi 48

Teknik Pengambilan Sampel

Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Menurut (Sugiyono, 2018) teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-

2020. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purpose sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dari peneliti dengan kriteria tertentu di buat oleh peneliti. Sampel dalam penelitian ini yaitu 12 perusahaan yang memenuhi syarat kriteria penulis dengan total observasi sebanyak 48 (12 x 4 tahun).

Syarat dalam menulis kriteria penulisan total observasi, memiliki struktur yang lengkap, memanfaatkan kongjungsi, sesuai fakta, dan isi teks hasil laporan observasi.

Prosedur pengumpulan sampel

Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut (Sugiyono, 2015), sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini adalah melalui referensi jurnal, hasil penelitian terdahulu, bukti, catatan dan laporan historis yang telah tersusun baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan. Dimana data-data tersebut bersumber dari laporan keuangan Perusahaan Perikanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019 diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dan www.finance.com.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data sekunder dalam penelitian ini, Penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan pemanfaatan data melalui publikasi pada laporan keuangan.

Metode Analisis

. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, untuk memperkirakan secara kuantitatif pengaruh dari beberapa variabel independen secara parsial maupun secara simultan terhadap variabel dependen. Analisis data yang dilakukan yaitu analisis regresi berganda dengan menggunakan program komputer SPSS 25 for windows.

Teknik Pengujian Instrument

Uji Statistik Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2018), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan dan menggambarkan data yang telah berkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi. Statistik Deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range*, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2018).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Statistik Kolmogorof-Smirnof (*One Sample Kolmogorof-Smirnof Test*). Ghozali (2018). Dan pengujian ini dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik serta dengan melihat histogram dari residualnya.

Model regresi yang baik adalah berdistribusi normal. Dikatakan berdistribusi normal jika pada pengujian Statistik Kolmogorof-Smirnof (*One Sample Kolmogorof-Smirnof Test*) nilai Asym. Sig dan Test Statistik memiliki kriteria diatas signifikansi 0.05 (>0.05) dan sebaliknya. Model regresi yang berdistribusi normal juga dapat dilihat dari grafik Histogram yang membentuk lonceng sempurna (titik puncak berada di nol) dan grafik P-Plot (*Probability Plot*) membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang ada ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi maka

variable- variabel ini tidak *ortogonal*. Variabel *ortogonal* adalah variable independen yang nilai korelasi antar sesama variable independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi, yaitu dengan melihat dari nilai *tolerance* dan lawannya yaitu *variance inflaction factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas mana yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Dengan pengambilan keputusan jika ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* > 0.10 atau *VIF* < 10.00 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016), uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 atau tahun sebelumnya. Panduan mengenai D-W (Durbin-Weston) untuk mendeteksi autokorelasi bila dilihat pada tabel D-W atau juga bisa dilihat pada buku statistik yang relevan. Dengan demikian, secara umum bisa diambil patokan : 1) Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi negative 2) Angka D-W diantara +2 tidak ada autokorelasi 3) Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi positif.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Apabila hasil uji diatas level signifikan ($r > 0.05$) berarti tidak terjadi heteroskedastisitas, begitu sebaliknya.

Uji Analisis Regresi Berganda

Menurut Ghozali (2016), analisis regresi linear digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen Selain itu analisis regresi juga digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis. Analisis regresi pada penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Keterangan :

Y	= Variabel <i>Dependen</i> (<i>Kinerja Perusahaan</i>)
a	= Konstanta
b_1, b_2, b_3	= Koefisien Garis Regresi
x_1, x_2, x_3	= Variabel Independen (<i>Good Corporate Governance, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial</i>)
e	= <i>Error</i> atau Variabel Pengganggu

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2016), uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variable dependen. Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas (*Good Corporate Governance, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial*) terhadap variabel terikat (*kinerja perusahaan*) secara terpisah. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

Dengan pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel Apabila t tabel > t

hitung, maka H0 diterima dan H1 ditolak

Apabila $t_{tabel} < t_{hitung}$, maka H0 ditolak dan H1 diterima

b. Dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi

Apabila angka probabilitas signifikansi > 0.05 ; maka H0 diterima dan H1 ditolak

Apabila angka probabilitas signifikansi < 0.05 ; maka H0 ditolak dan H1 diterima

Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F adalah pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (*Good Corporate Governance*, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (kinerja perusahaan).

Dengan pengambilan keputusan sebagai berikut :

a. Dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel Apabila $F_{tabel} > F_{hitung}$, maka H0

diterima dan H1 ditolak Apabila $F_{tabel} < F_{hitung}$, maka H0 ditolak dan H1 diterima

b. Dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi

Apabila angka probabilitas signifikansi > 0.05 ; maka H0 diterima dan H1 ditolak.

Apabila angka probabilitas signifikansi < 0.05 ; maka H0 ditolak dan H1 diterima.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (95:2016), koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen (*Good Corporate Governance*, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial) dalam menjelaskan variasi variabel dependen yaitu minat berkunjung kembali. Dan nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel bebas maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

III. Hasil dan Pembahasan

Analisis Data

Data penelitian diolah dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian. Alat yang digunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini adalah *Software SPSS 25*.

Hasil Analisis Deskriptif

Tabel 4.1 Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dewan Komisaris	48	.01	5.62	1.0423	1.17241
Kepemilikan institusional	48	.06	5.55	.8575	1.01500
Keuangan manajerial	48	.01	28.18	1.9015	4.69858
ROA	48	.14	33.00	1.0550	4.71215
Valid N (listwise)	48				

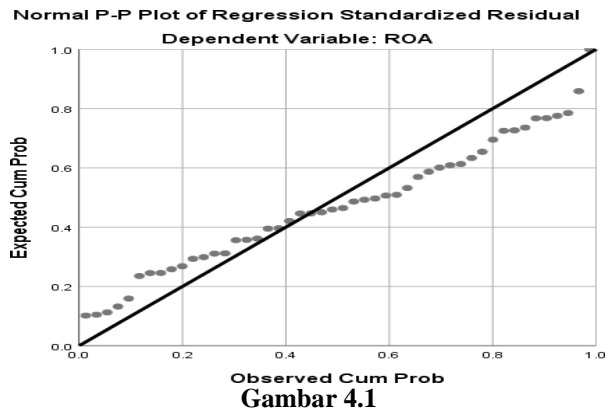
Sumber : Output spss 25

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak $N = 48$. Dewan Komisaris memiliki nilai minimum 0.01 nilai maximum 5.62 nilai mean 1.0423 dan standar deviasinya adalah 1.172 Kepemilikan Institusional memiliki nilai minimum 0.06 nilai maximum 5.55 nilai mean 0.8575 dan standar deviasinya adalah 1.01500. Keuangan manajerial

memiliki nilai minimum 0.01 nilai maximum 28.18 nilai mean 1.9015 dan standar deviasinya adalah 4.69858. ROA memiliki nilai minimum 0.14 nilai maximum 33.00 nilai mean 1.0550 dan standar deviasinya adalah 4.71215.

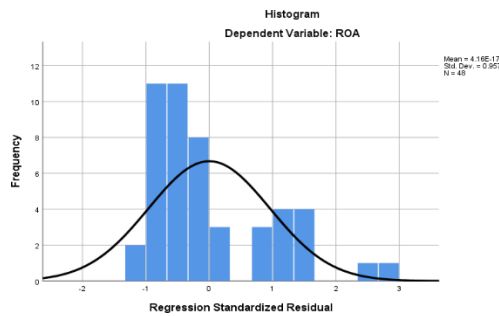
Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas



Hasil Grafik P-Plot

Sumber : Output SPSS 25



Hasil Grafik Histogram

Sumber : Output SPSS 25

Dari gambar 4.1 dapat dilihat bahwa data benyebar di sekitar garis diagonal serta mengikuti garis diagonal gambar 4.2 grafik histogramnya tidak melenceng kekanan atau kekiri, hal ini berarti data memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.10698547
Most Extreme Differences	Absolute	.191
	Positive	.191

	Negative		- .145
Test Statistic			.191
Asymp. Sig. (2-tailed)			.000 ^e
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.054 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.048
		Upper Bound	.060
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 926214481.			

Sumber : Output SPSS 25

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Monte Carlo, didapatkan nilai signifikan sebesar $0.054 > 0.05$. Hal ini berarti hipotesis Nol (H_0) diterima atau data berdistribusi normal. Selain menggunakan Uji Monte Carlo uji normalitas juga dapat dilakukan dengan uji Analisis Grafik Histogram dan melihat Normal Probability Plot. Penelitian ini akan dilakukan juga dengan menggunakan Normal P-Plot of Regression.

Hasil Uji Multikolinieritas

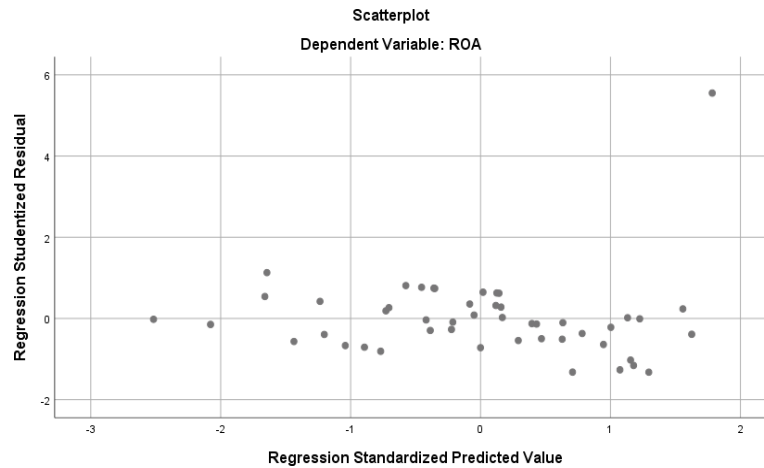
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.025	.052		19.760	.000		
	D Komisaris	-.004	.052	-.014	-.086	.000	.800	1.250
	Kepemilikan institusional	-.053	.031	-.259	-1.709	.095	.920	1.087
	Kepemilikan manajerial	.016	.039	.063	.404	.688	.859	1.163

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan uji multikolinieritas pada tabel 4.3 hasil perhitungan menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang mempunyai nilai *tolerance* ≤ 0.10 hal yang sama juga ditunjukkan oleh nilai VIF, dimana tidak ada variabel yang mempunyai nilai VIF ≥ 10 , sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas dan model regresi layak digunakan.

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4.3
Hasil Uji Heterokedastisitas
Sumber : Output SPSS 25

Berdasarkan gambar 4.3 Dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar diatasdan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.4 Uji Glejser

Coefficients ^a						
Model		UnstandardizedCoefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.360	.227		1.589	.119
	D Komisaris	-.055	.179	-.049	-.307	.760
	Kepemilikan institusional	-.385	.209	-.276	-1.842	.072
	Kepemilikan manajerial	.128	.131	.151	.977	.334

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Output SPSS 25

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.00279
Cases < Test Value	24
Cases >= Test Value	24
Total Cases	48
Number of Runs	22
Z	-.729

Asymp. Sig. (2-tailed)	.466
a. Median	

Sumber : Output SPSS 25

Berdasarkan output SPSS diatas, diketahui nilai Asymp. Sig. (t-tailed) sebesar 0.466. Hal ini berarti H₀ diterima atau tidak terjadi autokorelasi antara variabel independen, sehingga model regresi layak digunakan.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	1.061	.068		15.631
	D Komisaris	-.005	.054	-.014	-.086
	Kepemilikan institusional	-.107	.063	-.260	-1.708
	Kepemilikan Manajerial	.016	.039	.063	.405

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS 25

Tabel diatas menunjukkan hasil uji regresi berganda yang diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$ROA = 1.061 - 0.005 \text{ Dewan Komisaris (X1)} - 0.107 \text{ Kepemilikan institusional (X2)} + 0.016 \text{ Keuangan Manajerial (X3)} + e$$

Dari persamaan diatas diketahui konstanta sebesar 1.061 menyatakan bahwa Dewan Komisaris, Kepemilikan institusional, dan Kepemilikan manajerial bernilai 1 (satu), maka nilai Kinerja Perusahaan sebesar 1.061.

Pengujian Hipotesis

Dewan Komisaris : Koefisien Dewan komisaris sebesar – 0.005

Nilai Dewan komisaris yang bersifat negative terhadap kinerja perusahaan yakni bahwa setiap penambahan satu satuan maka akan menurunkan kinerja perusahaan sebesar -0.005.

Kepemilikan Institusional : Keofisien Kepemilikan Institusional sebesar -0.107

Nilai kepemilikan institusional yang bersifat negative terhadap kinerja perusahaan yakni bahwa setiap penambahan satu satuan maka akan menurunkan kinerja perusahaan sebesar -0.107.

Kepemilikan Manejerial : Keofisien Kepemilikan Manajerial sebesar 0.016

Nilai Kepemilikan Manajerial yang bersifat positif terhadap kinerja perusahaan yakni bahwa setiap penambahan satu satuan maka akan menaikkan kinerja perusahaan sebesar 0.016

Hasil Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Tabel 4.6 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.002	3	.001	1.095	.000 ^b
	Residual	.030	44	.001		
	Total	.032	47			
a. Dependent Variable: ROA						
b. Predictors: (Constant), KM, KI, DK						

Sumber : Output SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa secara simultan variabel independen memiliki nilai signifikan $0.000 < 0.050$ dan Fhitung 1.095 nilai Ftabel $df_1 (k-1) = 3$ dan $df_2 (n-k) = 43$ yaitu 2.59 Maka dapat disimpulkan bahwa Fhitung $1.095 > 2.59$ Ftabel sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan arti bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.

Hasil Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Tabel 4.7 Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.061	.068		15.631	.000
	D komisaris	-.005	.054	-.014	-.086	.000
	Kepemilikan Institusional	-.107	.063	-.260	-1.708	.095
	Kepemilikan Manajerial	.016	.039	.063	.405	.688
a. Dependent Variable: ROA						

Sumber : Output SPSS 25

Berdasarkan pada tabel diatas hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai signifikansi ($0.000 < 0.05$) menunjukkan bahwa variable Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Berdasarkan pada tabel diatas hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai signifikansi ($0.095 > 0.05$) menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja Keuangan.

Berdasarkan pada tabel atas hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai signifikansi ($0.688 > 0.05$) menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja Keuangan.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.264 ^a	.069	.006	.02601

a. Predictors: (Constant), KM, KI, DK
b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS 25

Dari *tabel 4.8* dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0.006 atau 6%. hal ini berarti, 6% dari kinerja perusahaan dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel Dewan komisaris, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Sedangkan sisanya sebesar 0.94 atau 94% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel atau faktor internal dan eksternal lainnya.

Pembahasan dan Interpretasi

Berdasarkan hasil analisis secara statistik dengan menggunakan persamaan regresi linier berganda maka terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan mengenai faktor yang berpengaruh terhadap kinerja Keuangan. Berikut ini dibahas hasil penelitian.

Berdasarkan *tabel 4.7* telah didapati hasil pengujian variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut :

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Ha1 : Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan

Berdasarkan *table 4.7* Uji Regresi Linier berganda di peroleh nilai signifikan $0.000 < 0.05$ sedangkan nilai *Thitung* $-0.086 < 2.018$ menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. Sehingga Hipotesis pertama di terima hasil penelitian ini sesuai dengan hasil peneliti yang dilakukan oleh bagas dkk (2020). Menyatakan Dewan Komisaris berpengaruh terhadap kinerja perusahaan

Dewan Komisaris Merupakan organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepala Direksi.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Ha2 : Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan

Berdasarkan *table 4.7* hasil uji regresi linier berganda di peroleh nilai signifikan $0.095 > 0.05$ sedangkan *Thitung* $-1,708 < 2,018$ menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. Sehingga Hipotesis kedua di tolak. Akan tetapi penelitian ini berbeda dengan penelitian yang di lakukan oleh laya dkk (2018) menyatakan bahwa penelitian kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perbedaan hasil penelitian ini bisa disebabkan karena perbedaan sampel yang di gunakan secara periode yang digunakan.

Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham oleh institusi pendiri perusahaan, bukan institusi pemegang saham komplit yang di ukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh inportor institusi internal.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Ha3 : Kepemilikan Manajerial Tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja perusahaan

Berdasarkan *table 4.7* hasil uji regresi linier berganda di peroleh nilai signifikan $0.688 > 0.05$ sedangkan *Thitung* $0.405 < 0.018$ menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan

pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. Sehingga Hipotesis ketiga di tolak. Akan tetapi penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh negardkk (2016). menyatakan bahwa penelitian kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perbedaan hasil penelitian ini bisa disebabkan karena perbedaan sampel yang di gunakan secara periode yang digunakan.

Kepemilikan manajerial merupakan pemilik saham perusahaan yang berasal dari manajemen yang ikut serta dalam pengambilan keputusan perusahaan yang bersangkutan

4. Pengujian hipotesis keempat

Ha4 : Dewan komosaris, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial secara simultan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan .

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa secara simultan variabel independen memiliki nilai signifikan $0.000 < 0.050$ dan Fhitung 1.095 dan nilai Fhitung $1.095 > 3.22$ Ftabel sehingga H0 ditolak dan H1 diterima dengan arti bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan oleh penelitian pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dewan Komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan pertambangan yang tercatat di bursa efek Indonesia tahun 2017-2020.
2. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan pertambangan yang tercatat di bursa efek Indonesia tahun 2017-2020.
3. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan pertambangan yang tercatat di bursa efek Indonesia tahun 2017-2020.
4. Dewan komisaris, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial secara simultan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. pada perusahaan pertambangan yang tercatat di bursa efek Indonesia tahun 2017-2020.

V. Daftar Pustaka

- Agasva, B. A., & Budiantoro, H. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei tahun 2014-2017). *Vol. 5 No 1 Juni 2020*,, 33-53.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 23*. .
- Herman, N. W. (2016). *Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial Kepemilikan Institusional, Leverage, dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan* . semarang: Universitas Negeri Semarang .
- sugiyono. (2015). *Metode Kepemilikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. PT. Alfabet.
- sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis* . PT. Alfabet.
- Fitriatun dkk. 2018. *The Effect Of Managerial Ownership And Institutional Ownership On Financial Performance (Study In Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange For The Period 2014 Until 2016 Manufacturing Sector*. UNRI Volume 5 Edisi 2 Juli – Desember 2018
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 23*.

Hidayat, Raja Hangga Winata. 2020. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Penerapan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Bidang Kelautan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019*. Universitas Maritim Raja Ali Haji

Intan, Laya Lufthi Mutia dkk. 2018. *Pengaruh Pengukuran Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016*. Akuntansi, Gelombang 2, Tahun Akademik 2017-2018: ISSN: 2460-6561

Leatemia , Eliessye Monretha dkk. 2019. *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Textile Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017*. Jurnal EMBA Vol.7 No.3 Juli 2019, Hal. 4339-4348: ISSN 2303-1174

Masitoh Novi Syiti dan Hidayah Nurul. 2018. *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empirik Pada Perusahaan Perbankan Di BEI Tahun 2014 – 2016*. Jurnal Tekun. Vol 1.No. 1. Maret 2018

Megawati Happy. 2021. *Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Bumn Di Indonesia)*. Media Akuntansi dan Perpajakan Indonesia, Vol. 2, No. 2, Maret 2021 pp.102-117 ISSN 2685 – 9203
Print/ISSN 2686-5610 Online

Putra, Idam Manik Setia dan Dewayanto Totok. 2019. *Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Index Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan*. Volume 8, Nomor 4, Tahun 2019, Halaman 1-15. ISSN (Online): 2337-3806

Suryanti Depi dkk. 2018. *Pengaruh Intellectual Capital dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017*. Universitas Maritim Raja Ali Haji

Ikatan Akuntan Indonesia Peraturan
Bank Indonesia